



Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development

+62 821-7074-3613

ranahresearch@gmail.com

<https://jurnal.ranahresearch.com/>



Pengaruh Sikap Siswa pada Tata Tertib Terhadap Disiplin Sekolah di SMK Pembangunan Bukittinggi

Ulfa Rohmatun Nafiah¹, Deswalantri²

¹Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, ulfarohmatun27@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, deswalantri@gmail.com

Corresponding Author: ulfarohmatun27@gmail.com

Abstract: *This research was conducted based on the problems that exist in the Bukittinggi Development Vocational School. Based on the results of interviews with two students of class XI, students still have a negative attitude such as not paying attention to the rules that exist at school which causes students to commit violations according to their own wishes. The violations that students usually commit are: dressing that is not in accordance with the provisions of the school on the grounds that students are happy and comfortable wearing clothes that are taken out of their pants. The purpose of this study is to see the great influence of the attitudes of class XI students on discipline towards school discipline at Development Vocational Schools Bukittinggi. The research method is regression with a quantitative approach. Regression to see the effect of two different variables. The population in the study were 82 class XI students. The research sample was 82 students of class XI who were taken using the total sampling technique. Data was collected using an instrument in the form of a questionnaire, and processed using data analysis techniques. The results of the research hypothesis test found that $F_{count} > F_{table}$ ($87.306 > 3.96$) with a coefficient of determination of 52.2% with the remaining 47.8% being influenced by other factors, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means there is a significant influence between attitudes class XI students on the discipline of student school discipline at the Bukittinggi Development Vocational School*

Keyword: *The attitude of students, rules of conduct, school discipline*

Abstrak: *Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang ada di SMK Pembangunan Bukittinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang siswa kelas XI, siswa masih bersikap negatif seperti kurang memperhatikan tata tertib yang ada di sekolah yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran sesuai keinginannya sendiri. Pelanggaran yang biasa siswa lakukan yaitu: berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah dengan*

alasan siswa senang dan nyaman memakai baju yang di keluarkan dari celana.. Tujuan dalam penelitian ini yaitu melihat besar pengaruh sikap siswa kelas XI pada tata tertib terhadap disiplin sekolah di SMK Pembangunan Bukittinggi. Metode penelitian adalah regresi dengan pendekatan kuantitatif. Regresi untuk melihat pengaruh dua buah variabel yang berbeda. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas XI berjumlah 82 orang. Sampel penelitian berjumlah 82 siswa kelas XI yang diambil menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrument berupa angket, dan diolah dengan teknik analisis data. Hasil uji hipotesis penelitian didapatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($87,306 > 3,96$) dengan koefisien determinasi 52,2 % dengan sisa 47,8% dipengaruhi oleh faktor lain, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap siswa kelas XI pada tata tertib terhadap disiplin sekolah siswa di SMK Pembangunan Bukittinggi.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Kepercayaan Diri Siswa Autis.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap anak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pada saat menjalani pendidikan anak-anak diharapkan dapat menjadi generasi yang hebat.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusiakan manusia, kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha individu atau suatu kelompok orang untuk menciptakan kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya norma sosial, agama di dalam masyarakat dan kebudayaan, hal ini biasa diperoleh melalui lembaga formal yaitu sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sosial, yang disebut sebagai satu organisasi yang terkait pada tata aturan formal, yang berprogram dan memiliki sasaran yang jelas, dan memiliki struktur kepemimpinan. Sekolah merupakan tempat atau institusi/lembaga yang secara khusus didirikan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar atau disebut pendidikan. Di sekolah siswa diajari oleh seorang guru mengenai informasi-informasi mengenai keilmuan dan keterampilan tertentu, dimana pengetahuan tersebut belum tentu ia dapatkan dari keluarga. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga sosial yang memiliki struktur kepemimpinan dan penyelenggaraan yang resmi, dimana terdapat suatu proses belajar mengajar antara guru dengan siswa. Proses belajar dan mengajar juga memerlukan lingkungan yang kondusif, untuk itu dibutuhkan suasana yang nyaman, tenang, tentram, dan tertib agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat mengasah potensi yang dimilikinya. Agar tercapainya suasana belajar yang kondusif sekolah membutuhkan yang namanya tata tertib sekolah.

Tata tertib sekolah yaitu patokan yang harus diikuti dalam lingkungan sekolah. Ketertiban artinya kondisi dinamis yang dapat menimbulkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dalam tata hidup bersama dilingkungan sekolah. Secara umum tata tertib sekolah diartikan sebagai aturan yang harus ditaati setiap warga sekolah tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan tata tertib sekolah adalah pedoman

seseorang untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah, yang memiliki tujuan dalam menciptakan kondisi yang dinamis dan kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Tata tertib sekolah merupakan salah satu usaha sekolah dalam pembentuk sikap dan etika para siswa, yang pada dasarnya setiap sekolah memiliki tata tertib yang berbeda-beda sesuai dengan situasi yang ada di sekolah tersebut. Adanya tata tertib sekolah diharapkan bisa memberikan pengarahan dan juga batasan-batasan kepada siswa dalam bersikap dan berperilaku didalam lingkungan sekolah. Setiap siswa harus mengetahui tata tertib yang berlaku disekolah, setelah siswa mengetahui siswa harus menaatinya. Jika siswa tidak mengikuti tata tertib yang ada di sekolah maka siswa akan mendapat sanksi atau hukuman sesuai pelanggaran yang dilakukannya. Hukuman atau sanksi yang diberikan guru kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah bertujuan, untuk membuat siswa jera dan tidak mau melanggar atau mengulangi kesalahannya kembali.

Di dalam Al-Quran juga dijeaskan bahwasannya sebagai umat muslim kita harus bersikap sesuai dengan perintah yang telah dianjurkan oleh Allah SWT. Yang mana di jelaskan dalam surah An-Nisa Ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى
الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ
وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Maksud dari ayat tersebut yaitu sudah seharusnya kita sebagai umat islam mentaati segala perintah Allah SWT dan Rasulnya, serta para penguasa yang berada disekitar kita, seperti pimpinan yang ada di sekolah. Selagi perintah pimpinan tersebut tidak melanggar ajaran agama sudah seharusnya kita mematuhihannya, apabila ada perbedaan pendapat kita harus mencari tau terlebih dahulu, sehingga kita mengetahui apa manfaat dari aturan itu dibuat.

Di sekolah seluruh siswa diharuskan bersikap sesuai dengan tata tertib yang ada, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Maka tidak ada salahnya siswa bersikap sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah, agar tujuan dari dibuatnya tata tertib sekolah bisa tercapai.

Menurut Sherif dan Sherif, sikap akan menentukan jenis perilaku antara hubungan dengan rangsangan yang relevan. Sikap, dapat menentukan perilaku yang akan muncul. Selain itu sikap juga timbul karena adanya perubahan lingkungan disekitarnya. Terbentuknya sikap dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Jadi sikap dapat terbentuk karena adanya stimulus dari lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang dalam bertingkah laku. Sikap (*attitude*) yaitu istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. “Sesuatu” itu bias pada benda, kejadian, kondisi tertentu, orang-orang atau kelompok. Apabila timbul perasaan senang terhadap sesuatu hal tertentu, dapat disebut sikap positif, sebaliknya apabila yang

timbul perasaan tidak senang disebut sikap negatif, dan apabila tidak timbul perasaan apa-apa, dapat dikatakan netral. Sikap positif merupakan sikap yang baik mau mengikuti, dan menerima tata tertib yang ada di sekolah, contohnya: menerima dengan senang hati aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah, keinginan siswa datang ke sekolah tepat waktu, dan hal ini tidak akan mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sedangkan sikap negatif merupakan sikap yang tidak baik tidak menerima atau menolak tata tertib yang ada, seperti siswa yang melanggar tata tertib dengan sengaja karena tidak sesuai dengan kemauannya, hal seperti ini akan merugikan dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan apabila siswa mengikuti tata tertib dengan baik di sekolah artinya siswa bersikap positif dan disiplin, sebaliknya jika siswa tidak mau mengikuti tata tertib sekolah berarti siswa bersikap negatif dan tidak disiplin. Disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tata tertib (di sekolah), ketaatan dan kepatuhan pada aturan di bidang studi yang memiliki objek sistem dan metode tertentu. Sedangkan disiplin sekolah yaitu usaha sekolah dalam mengarahkan perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan-aturan yang telah dibuat sekolah, dan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah. Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku yang mengharuskan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah, sedangkan disiplin sekolah adalah usaha sekolah dalam membimbing siswa agar perilaku siswa tidak menyimpang dari tata tertib yang berlaku sekolah. Disiplin terbentuk dari proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Perencanaan disiplin sekolah bertujuan untuk memelihara perilaku siswa agar selalu berada pada tugasnya, sehingga siswa dapat bersikap dan bertindak dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Disiplin sebagai upaya pengendalian diri dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Dapat disimpulkan bahwa disiplin sebagai sarana dalam mengendalikan sikap dan perilaku siswa, agar mampu bertanggung jawab terhadap tata tertib yang ada di sekolah sesuai dengan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Di sini peneliti akan melakukan penelitian pada siswa kelas XI di SMK Pembangunan Bukittinggi, yang merupakan saran dari guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang siswa kelas XI yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 10 November 2020, siswa masih bersikap negatif pada tata tertib sekolah atau menunjukkan sikap yang kurang setuju pada tata tertib sekolah, seperti bersikap acuh tak acuh terhadap tata tertib sekolah. Siswa menganggap tata tertib adalah sesuatu hal yang biasa saja sehingga mereka merasa tata tertib kurang ditakuti, hal ini mendorong mereka untuk melakukan pelanggaran sesuai keinginan mereka sendiri. Beberapa pelanggaran yang biasa mereka lakukan yaitu: berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan sekolah dengan alasan mereka senang dan nyaman memakai baju yang dikeluarkan dari celana, atau memakai baju yang tidak sesuai dengan jam pelajarannya, selain itu mereka juga berfikir pelanggaran ini jarang mendapat hukuman atau teguran dari guru, sikap siswa yang seperti ini akan mempengaruhi disiplin siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 11 hingga 12 November 2020 di SMK Pembangunan Bukittinggi, penulis menemukan masih ada siswa yang belum disiplin dalam melaksanakan tata tertib sekolah, seperti: masih ada siswa yang datang terlambat saat akan mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) termasuk upacara bendera, berpakaian yang tidak rapi sebagaimana mestinya, memainkan *handphone* saat jam pelajaran berlangsung, tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Ketika siswa diberi sanksi atas pelanggaran yang dilakukan, siswa terlihat mengeluh dan kurang menerima dengan sanksi yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul, “Pengaruh Sikap Siswa pada Tata Tertib terhadap Disiplin Sekolah di SMK Pembangunan Bukittinggi”.

METODE

Penelitian yang peneliti lakukan tergolong pada penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif berjenis regresi. Penelitian regresi yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pengaruh sikap siswa pada tata tertib terhadap disiplin sekolah di SMK Pembangunan Bukittinggi.

Lokasi bertujuan untuk membatasi daerah dari variable-variabel yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di SMK Pembangunan Bukittinggi yang terletak di jalan tedja sukman padang gamuk tarok kecamatan guguk panjang kota bukittinggi. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu peneliti menemukan gejala-gejala atau fenomena yang menjadi permasalahan yang ditemukan sewaktu praktek lapangan selama kurang lebih empat bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil skor data variabel sikap siswa pada tata tertib pada bagian *range* 92, *minimum* 119, *maximum* 211, *sum* 12952, *mean* 157,95, *std Deviation* 22,764, pada bagian *variance* 518,245, dan skor data variabel disiplin sekolah pada bagian *range* 63, *minimum* 47, *maximum* 110, *sum* 6190, *mean* 75,49, *std. Deviation* 14,006, pada bagian *variance* 196,154. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diketahui bahwa 1 siswa dengan persentase 1,2% menyatakan sikap siswa pada tata tertib berada pada kategori sangat tinggi, 30 siswa dengan persentase 36,6% menyatakan sikap siswa pada tata tertib berada pada kategori tinggi, 48 siswa dengan persentase 58,5% menyatakan sikap siswa pada tata tertib berada pada kategori sedang, sedangkan 3 siswa dengan persentase 3,7% menyatakan sikap siswa pada tata tertib berada pada kategori rendah.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi disiplin sekolah di SMK Pembangunan Bukittinggi diketahui bahwa 1 siswa dengan persentase 1,2% menyatakan disiplin sekolah berada pada kategori sangat tinggi, 15 siswa dengan persentase 18,3% menyatakan disiplin sekolah berada pada kategori tinggi, 49 siswa dengan persentase 59,8% menyatakan disiplin sekolah berada pada kategori sedang, 17 siswa dengan persentase 20,7% menyatakan disiplin sekolah berada pada kategori sangat rendah.

Hasil penelitian dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 87,306 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,96, maka $87,306 > 3,96$. Berdasarkan perhitungan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh sikap siswa pada tata tertib terhadap disiplin sekolah di SMK Pembangunan Bukittinggi. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi sikap siswa pada tata tertib terhadap disiplin sekolah sebesar 52,2% dan selebihnya 47,8 dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap siswa pada tata tertib didefinisikan sebagai sikap adalah cara seseorang melihat sesuatu secara mental yang mengarah pada perilaku yang akan ditunjukkan pada orang lain, ide, objek, dan kelompok tertentu, dan bagaimana cara seseorang menggambarkan suasana hatinya kepada orang lain dan, bagaimana cara kita melihat sesuatu secara mental. Menurut Walgito terdapat beberapa komponen yang membentuk struktur komponen sikap, yaitu komponen kognitif (komponen perseptual), komponen afektif (komponen emosional), komponen konatif (*action component*). Sedangkan Tata tertib sekolah ialah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan di sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya. Pada

dasarnya bentuk-bentuk tata tertib yaitu tugas dan kewajiban dalam kegiatan intra sekolah, larangan-larangan yang harus diperhatikan, dan sanksi bagi murid.

Menurut Maman dalam buku Tu'u, disiplin adalah usaha yang digunakan untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu dalam membentuk kepatuhan dan ketaatan siswa pada tata tertib, berdasarkan kesadaran yang timbul dari dalam dirinya. Adapun macam-macam disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu disiplin otoriter, disiplin permisif, disiplin demokratis. Sikap siswa pada tata tertib sekolah berpengaruh terhadap disiplin sekolah karena disiplin sekolah tanpa tata tertib akan membuat sikap yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, dan perilaku liar, yang dapat mengganggu suasana belajar di sekolah. Dalam hal ini, penerapan dan pelaksanaan disiplin sekolah, menolong siswa agar dilatih, dibiasakan hidup teratur, dan bertanggung jawab. Dengan demikian tata tertib berpengaruh terhadap disiplin sekolah, karena kedisiplinan akan meningkat apabila tata tertib sekolah berjalan dengan baik, semakin baik tata tertib di sekolah, maka semakin baik pula sikap siswa terhadap kedisiplinan sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan bahwa frekuensi sikap siswa pada tata tertib, yang diketahui bahwa 1 siswa dengan persentase 1,2% berada pada kategori sangat tinggi, 30 siswa dengan persentase 18,3% berada pada kategori tinggi, 48 siswa dengan persentase 59,8% berada pada kategori sedang, 3 orang siswa dengan persentase 20,7% berada pada kategori rendah. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi disiplin sekolah di SMK Pembangunan Bukittinggi dapat diketahui bahwa 1 siswa dengan persentase 1,2% berada pada kategori sangat tinggi, 15 siswa dengan persentase 36,6 % berada pada kategori tinggi, 49 siswa dengan persentase 58,8 % berada pada kategori sedang, 17 siswa dengan persentase 3,7% berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa $F_{hitung} 87,306$ sedangkan F_{tabel} sebesar 3,96, artinya $87,306 > 3,96$, maka perhitungan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap siswa pada tata tertib terhadap disiplin sekolah di SMK Pembangunan Bukittinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat disimpulkan yaitu hasil uji hipotesis penelitian ini didapatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($87,306 > 3,96$) dengan koefisien determinasi 52,2% dengan sisa 47,8% dipengaruhi oleh faktor lain, dimana diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap siswa pada tata tertib terhadap disiplin sekolah siswa di SMK Pembangunan Bukittinggi.

REFERENSI

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, F. M. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Melanggar Tata Tertib di Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 4(3)
- Andrian. (2017). Upaya pembinaan fisik dan mental dalam membangun kedisiplinan siswa di SMK PGRI 3 Cimahi. *Jurnal Untirta Civic Education Journal*, 2(1).
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadeli. (2001). *Manajemen Pendidikan*. Padang: Baitul Hikmah Press.

- Hadianti, L. S. (2008). Pengaruh peaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya Kecamatan Semarang Kabupaten Garut. *Jurnal Pendidikan Islam dan Ilmu keguruan*, 2(1).
- Harfandi.,& Era, S. (2020). Sinergisitas sikap dan pengetahuan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan Mahasiswa Febi IAIN Bukittinggi. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1).
- Hendyadi, S. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhwan. (2019). Program kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*. 8(2).
- Irwansa. (2014). Analisis pelaksanaan tata tertib sekolah pada siswa di SMK N 1 Makasar. *Jurnal Ilmu Sosial*
- Isnaniah. (2019). Meningkatkan disiplin guru pada waktu kehadiran disekolah melalui penerapan reward dan punishment di SDN Liang Agga 1 Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1).
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Mahmudah, S. (2012). *Psikologi Sosial Teori dan Model Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mardalis. (2014). *Metode Penelitian Suatu Pendektan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhamad, R. *Sosiologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhidin, S. A. (2009). *Anlisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Musbikin, I. (2012). *Mengatasi Anak Mogok Sekolah dan Malas Belajar*. Jogjakarta: Laksana.
- Nata, A. (2014). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Wali Pres.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nelliwati. (2020). Pembinaan disiplin siswa pada sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Of School Counseling*, 2(1).
- Nuraisyah. (2016). Penerapan niai-nilai akhlak dalam peraturan dan hukum formal (Studi terhadap kode etik Mahasiswa STAIN Bukittinggi). *Jurnal Hukum Islam*, 1(1).
- Masrur, F. A. (2019). Peran guru bimbingan dan konseling mengatasi masalah kedisiplinan siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Pratama, A. H. (2013). Strategi pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib di SMA N 1 Krian Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1).
- Prayitno. (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SLTP)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Putra, R. A. W. (2019). Peranan tata tertib sekolah dalam membentuk prilaku kedisiplinan siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Kecamatan Batuwaro Kabupaten Wonogiri. *Jurnal CESSJ*, 1(1).

- Rivai, A. A. (2018). Hubungan persepsi siswa tentang pelaksanaan tata tertib sekolah dengan sikap disiplin siswa di MTSN 3 Banjarmasin. *Jurnal Psikovidya*, 22(1).
- Sarwono, S. W. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujonto, A. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Swatra, I. W. (2014). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmi.
- Thohifah, I. (2015). *Statistic Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Tohirin. (2006). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Tulus, T. (2008). *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grafindo.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi.
- Winarti, E. (2007). *Perkembangan Kepribadian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Padang: Kencana Prenadamedia Group.
- Zulfani, S. (2015). Membendung radikalisme dalam dunia pendidikan melalui pendekatan brain based learning. *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 9(2).